

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI KELAS X MA MIFTAHUL HUDA SARANG REMBANG

Novita Dewi Fitri Nurdianti

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Lodanwetan Sarang Rembang

Email: viidnis123@gmail.com

ABSTRACT

Education is the most important factor in determining the quality of human resources and the progress of a nation. A good learning process is the result of good curriculum management. Smooth curriculum management from planning, implementation, and evaluation determines the quality of learning. Describe the planning, implementation, and evaluation of the independent curriculum in class X MA Miftahul Huda Sarang Rembang in the 2024-2025 academic year and describe the impact of the independent curriculum in improving the quality of learning in class X MA Miftahul Huda Sarang Rembang in the 2024-2025 academic year. Using qualitative methods. The results of the independent curriculum planning study began with training that had an impact on increasing discipline, implementation with understanding and student-centered learning, and curriculum evaluation using the bloom, hastings, and madaus models, namely formative and summative assessments.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pembelajaran yang baik dihasilkan dari manajemen kurikulum yang baik. Manajemen kurikulum yang lancar dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menentukan mutu pembelajaran. Adapun yang dibahas peneliti adalah tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang tahun pelajaran 2024-2025 dan dampak kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang tahun pelajaran 2024-2025. Bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang tahun pelajaran 2024-2025 dan mendeskripsikan dampak kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang tahun pelajaran 2024-2025. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian proses perencanaan kurikulum merdeka diawali dengan pelatihan berdampak pada peningkatan kedisiplinan setelah itu pelaksanaan dengan adanya pemahaman dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, serta evaluasi kurikulum menggunakan model bloom, hastings, dan madaus yaitu penilaian formatif dan sumatif.

Keywords: *Independent Curriculum Management, Learning Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen paling penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan membantu setiap orang mengembangkan potensi mereka untuk bersaing dalam perubahan globalisasi MA Miftahul Huda Sarang

Rembang memberikan layanan bagi masyarakat sekitar yang berminat menyekolahkan anaknya supaya mendapatkan pendidikan formal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Tidak optimalnya kualitas pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu masalah yang menghalangi kemajuan pendidikan. Pembelajaran tersendiri masih menghadapi banyak tantangan. Hambatan yang terjadi meliputi prestasi peserta didik yang belum optimal, kurangnya pendidik yang berkualitas dan profesional, dan proses pembelajaran yang belum optimal.¹

Era globalisasi cukup membawa perubahan yang besar bagi kehidupan masyarakat. Bidang pendidikan merupakan salah satu yang terkena dampak perubahan yang paling menonjol. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan sesuai dengan tujuan, maka sangat diperlukan model atau kurikulum pembelajaran yang baik. Kurikulum di Indonesia telah berubah sepanjang sejarahnya karena hal itu, dengan tujuan untuk mencapai standar pendidikan yang jelas dan konsisten. Sejak 1945, kurikulum pendidikan di Indonesia telah berubah beberapa kali. Ini terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013, dan yang terbaru adalah kurikulum merdeka.²

Setelah kurikulum 2013 dimulai, wabah COVID-19 menyebabkan peserta didik harus belajar secara jarak jauh. Akibatnya, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia menetapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka juga lebih berfokus pada materi yang esensial dan peserta didik juga dibekali dengan pendidikan karakter dan kompetensi yang didasarkan pada Profil Pelajar Pancasila.³ Walaupun kurikulum merdeka termasuk kurikulum baru dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tujuan madrasah penerapan kurikulum ini diharapkan membawa perubahan yang positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Miftahul Huda Sarang Rembang. Manajemen kurikulum yang lancar dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menentukan kualitas pembelajaran.

Penelitian Nita Dwi Rahayu dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo meneliti tentang manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Isi dalam penelitian terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mana kurikulum tersebut memiliki pengaruh yang penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi madrasah serta pihak terkait sehingga dapat mencapai peningkatan mutu pembelajaran sesuai tujuan. Selain itu dalam pemilihan judul tahun pelajaran 2024-2025 sangat relevan sebab biasanya dalam tahun pelajaran demikian terdapat evaluasi pembelajaran dari tahun sebelumnya.

Manajemen kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dianggap berkualitas

¹ Neg Nurwiati. 2022. "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah". *Jurnal Pendidikan: Sains dan Teknologi*. Vol. 9.2. No.18.

² Muhammad Zaini, 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras), hlm. 182.

³ Dian Permata, et. al, 2022. *Pembelajaran Blended Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Magetan: CV. AE Media Grafika), hlm. 49.

tinggi ketika terjadi interaksi multiarah antara guru, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Pembelajaran yang menarik adalah suasana yang diciptakan secara menyenangkan oleh guru yang mengajar.⁴

Dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang adanya perbedaan dengan penerapan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 peserta didik lebih pasif ketika mengikuti pembelajaran dan sekarang peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dilihat dari pelaksanaan peserta didik mengalami perkembangan yang baik dalam peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu MA Miftahul Huda kembali aktif mengikuti *event* akademik seperti kompetisi sains madrasah (KSM) dan mendapatkan juara 3 mata pelajaran fisika. Oleh karena itu, peneliti memilih tema Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang tahun pelajaran 2024-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian menganggap bahwa masalah yang diteliti cukup kompleks dan dinamis. Subjek penelitian termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara keseluruhan, serta dengan deskripsi menggunakan bahasa dan kata-kata dalam konteks alami dan dengan berbagai pendekatan alamiah.⁵ Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data dari narasumber melalui pendekatan yang lebih alamiah, yaitu wawancara langsung, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi sosial. Peneliti juga ingin menemukan pola, hipotesis, dan teori yang relevan dengan data yang mereka kumpulkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. . Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh tentang manajemen kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang tahun pelajaran 2024–2025. Selain itu, diharapkan bahwa situasi dan masalah yang dihadapi dalam manajemen kurikulum akan diungkapkan melalui metode kualitatif ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka di Kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang

Kurikulum merdeka disahkan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2022 silam. Di MA Miftahul Huda Sarang Rembang, kurikulum merdeka mulai diselenggarakan pada tahun 2022. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan pertanyaan “Bagaimana proses perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Miftahul Huda?” yang peneliti lakukan pada tanggal 17 April 2025 di ruang kepala madrasah dengan bapak Abdul. Halim, S.Pd.I., selaku kepala madrasah MA Miftahul Huda Sarang Rembang, sebagai berikut:

“MA Miftahul Huda mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak 3 tahun lalu, pada awal tahun pelajaran baru 2021-2022 perkiraan pada bulan Juli 2022. Awal mula dari

⁴ E. Mulyasa, 2015. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya), hlm. 59.

⁵ Lexy J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 6.

⁶ Hardani, dkk., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pusaka Ilmu Grup), hlm. 54.

penerapan kurikulum merdeka ini, kami mengadakan pelatihan dengan mendatangkan 2 narasumber dari SD Negeri 1 Tanjungsari bapak Eko Yunianto, S.Pd.SD., dan ibu Walida Wahid Fitriani, M.Pd., dari SMP Negeri 2 Sulang untuk menjadi informan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut. Dalam pelatihan tersebut dilaksanakan di MA Miftahul Huda bertempat di ruang digital selama 3 hari. Di harapkan dengan penerapan kurikulum ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan madrasah kembali aktif mengikuti perlombaan akademik ”

Pernyataan tentang mulai diterapkan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang juga diperjelas dengan hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama peneliti lakukan pada tanggal 19 April 2025 dengan bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum pelaksanaan wawancara yang bertempat di ruang guru MA Mitahul Huda, sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka diterapkan di MA Miftahul Huda pada sekitar bulan Juli 2022 pada awal tahun pelajaran baru. Dalam penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka pasti mengalami kendala, dengan begitu kami mengadakan pelatihan dengan mengundang 2 narasumber dari SD Negeri 1 Tanjungsari bapak Eko Yunianto, S.Pd.SD., dan ibu Walida Wahid Fitriani, M.Pd., dari SMP Negeri 2 Sulang selama 3 hari dengan tujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum yang akan digunakan.”

Hasil dari wawancara sesuai dengan pernyataan dari informan tentang dilakukan sebuah perencanaan kurikulum merdeka yaitu dengan mengadakan pelatihan dan mendatangkan 2 narasumber dari SD Negeri 1 Tanjungsari bapak Eko Yunianto, S.Pd.SD., dan ibu Walida Wahid Fitriani, M.Pd., dari SMP Negeri 2 Sulang yang mana sudah mampu dan memahami tentang pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut pelatihan tersebut berlangsung selama 3 hari. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka tersebut, MA Miftahul Huda Sarang Rembang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan maksimal. Dengan demikian, proses penyusunan diperlukan agar kurikulum merdeka dapat diterapkan secara efektif. Dalam pengoperasian dan disesuaikan dengan tujuan madrasah. Oleh karena itu, perencanaan perangkat pembelajaran tidak sama untuk setiap lembaga pendidikan.

Penyusunan perencanaan program kurikulum merdeka tentunya terdapat peran serta *stackholder* pada dunia pendidikan. Adanya peran tersebut penyusunan perangkat pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pertanyaan hasil wawancara yaitu “Setiap penyusunan perencanaan kurikulum yang akan diterapkan pasti ada beberapa perwakilan yang dilibatkan, siapa saja pak yang dilibatkan?”, peneliti mengumpulkan data pada tanggal 17 April 2025 di ruang kepala madrasah MA Miftahul Huda Sarang Rembang, bapak Abdul Halim, S.Pd.I., memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Iya, dalam setiap penyusunan perencanaan kurikulum yang akan diterapkan di MA Miftahul Huda kita melibatkan dari semua *stackholder*, dari tim kurikulum yaitu guru sertifikasi yang mempunyai tanggung jawab administrasi sekaligus membantu waka kurikulum membimbing dan mengevaluasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru, komite, perwakilan wali murid, dan juga peserta didik itu sendiri.”

Pernyataan terkait keterlibatan dari beberapa *stakeholder* dalam proses penyusunan perencanaan kurikulum di MA Miftahul Huda Sarang Rembang dengan tujuan pemberian informasi dan kerjasama supaya lancar dalam penerapan kurikulum baru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya peran seluruh *stakeholder* tersebut diharapkan mampu membentuk suatu perencanaan program kurikulum yang sesuai dengan tujuan MA Miftahul Huda Sarang Rembang. Sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat dan kerjasama dapat terjalin dengan baik. Proses perencanaan kurikulum merdeka terdapat tahapan acuan perumusannya. Acuan tersebut digunakan sebagai landasan dasar dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah. Dalam hal ini kurikulum merdeka mengacu pada panduan dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

Terkait dengan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh MA Miftahul Huda Sarang Rembang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2021-2022 sekitar bulan Juli 2022. Dengan mendatangkan 2 narasumber yang berasal dari SD Negeri 1 Tanjungsari bapak Eko Yuniyanto, S.Pd.SD., sebagai kepala sekolah dan guru penggerak kurikulum merdeka serta ibu Walida Wahid Fitriani, M.Pd., dari SMP Negeri 2 Sulang juga sebagai guru penggerak kurikulum merdeka selama 3 hari pelatihan. Dalam proses perencanaan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah yang ada, seperti kepala madrasah, tim kurikulum yaitu guru sertifikasi yang mempunyai tanggung jawab administrasi sekaligus membantu waka kurikulum membimbing dan mengevaluasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru, komite dan juga peserta didik.

Tujuan perencanaan diterapkannya kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Di sisi lain MA Miftahul Huda juga berharap adanya perubahan yang baik dalam pengembangan mutu pembelajaran. Perubahan yang diharapkan dapat membantu dan melatih peserta didik agar lebih mandiri, kreatif, dan rasa nyaman dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan potensi belajar peserta didik. Langkah pertama dalam proses penerapan kurikulum merdeka, yang mencakup penyiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Dalam proses perencanaan, dokumen perencanaan berisi tujuan, capaian, dan rancangan pembelajaran. Dokumen ini berbeda untuk setiap lembaga pendidikan karena tujuan masing-masing lembaga.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang

Setelah merencanakan, tahap selanjutnya yaitu melaksanakan hasil dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan atau realisasi dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan tertentu.

Namun dalam sebuah pelaksanaan tidak selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan kurikulum terdapat beberapa komponen yang harus ada agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Salah satunya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat prosedur atau tahapan. Hal ini dijelaskan dari pertanyaan “Bagaimana awal dilakukan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X MA Miftahul Huda?”, hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 April 2025 di ruang kepala madrasah MA Miftahul Huda dengan bapak Abdul Halim, S.Pd.I., sebagai berikut:

“Untuk prosedur dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini yaitu pada tahap awal menganut pada alur pembelajaran pada PPM (Pengajar Pendalaman Materi). Guru memahami terlebih terlebih dahulu alur pembelajaran, tahap kedua yaitu menyesuaikan alur pembelajaran terhadap materi setiap guru, tahap ketiga mengembangkan alur pembelajaran terhadap proses pembelajaran. Mulai dari pembukaan hingga penutupan dan evaluasi dari kegiatan pembelajaran.”

Adanya prosedur atau tahapan yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Abdul Halim, S.Pd.I., diperjelas lagi dengan pertanyaan yang sama dari hasil wawancara peneliti bersama bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum beliau menyatakan:

“Dalam sebuah pelaksanaan kurikulum merdeka ini sebenarnya terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap awal, berkembang, siap, dan mahir. Tahap awal merupakan tahap dimana kita menyusun alur pembelajaran sesuai dengan platform merdeka belajar. Tahap berkembang yaitu tahap dimana melakukan penyesuaian terhadap alur pembelajaran yang ada. Tahap siap merupakan tahap seorang guru menyusun alur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi masing-masing dan tahap mahir dimana mengembangkan alur pembelajaran. Guru mempersiapkan diri sebagai fasilitator sekaligus mengamati perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.”

Terkait dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh kedua informan tersebut, diperjelas lagi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 April 2025 di ruang guru MA Miftahul Huda dengan bapak Misbakul Munir, S.Pd., selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sekaligus guru di MA Miftahul Huda. Beliau memberi tanggapan sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda sebenarnya sudah berjalan dengan cukup baik, awal langkah pelaksanaan sudah mengacu pada jadwal yang sudah dibuat oleh waka kurikulum. Sebagai guru kita diwajibkan membuat dan menggunakan modul ajar atau dulu yang sering kita sebut RPP dalam proses pembelajaran. Berjalannya kurikulum ini saya sudah mempersiapkan dan mencari potensi peserta didik untuk kembali mengikuti lomba akademik yaitu dengan mengamati kemajuan hasil belajar dengan membuat kuis atau memberikan pembelajaran secara mandiri sehingga dapat melatih peserta didik dalam mengetahui kemampuannya.”

Dengan demikian hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam prosedur pelaksanaan kurikulum merdeka menggunakan panduan PPM (Pengajar Pendalaman Materi) meliputi empat tahapan yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Untuk menjalankan proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar perlu adanya sebuah rencana pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaannya. Dalam kurikulum merdeka terdapat sebuah modul ajar yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Adanya penyusunan rencana pembelajaran yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim, S.Pd.I., juga dipertegas lagi dengan hasil wawancara dengan pertanyaan sama yang peneliti lakukan pada tanggal 19 April 2025

dengan bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum beliau menyatakan:

“Modul ajar atau ATP yang dulu sering kita sebut RPP juga itu merupakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru mapel sesuai dengan contoh yang diberikan pemerintah dan materi yang akan disampaikan. Dengan menyusun kegiatan yang akan dilakukan ketika pembelajaran. Sebuah perencanaan pasti tidak akan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Maka dari itu pentingnya membuat perencanaan dengan menggunakan modul ajar tersebut.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan terdapat informasi bahwa dalam penyusunan rencana pembelajaran menggunakan modul ajar dalam kurikulum merdeka. Adanya penggunaan modul ajar dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Tidak hanya rencana pembelajaran, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga terdapat strategi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mutu pembelajaran dapat meningkat dengan baik.

Adanya model terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang disampaikan juga dipertegas lagi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 April 2025 dengan bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum beliau menyatakan bahwa:

“Dalam kurikulum merdeka ini kita dituntut untuk mandiri, dimana kita berhak untuk menentukan berbagai jenis pembelajaran yang digunakan, namun juga tidak terlepas dari pedoman. Untuk metode yang digunakan oleh setiap guru pasti berbeda-beda ya, namun kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Peserta didik berhak untuk berpendapat dan siswa harus bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model dalam kurikulum merdeka ini yang terpenting adalah mengurangi ceramah. Peserta didik harus aktif. Mindset peserta didik sebagai subjek harus dirubah. Karena peserta didik jika hanya diceramahi maka pengalaman belajar akan berkurang. Dengan mengurangi ceramah peserta didik mampu berpendapat dengan leluasa dan mendapatkan pengalaman belajar yang bertambah. Misalnya dalam kurikulum ini bisa belajar dari internet, video online dan lain-lain.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode atau model yang digunakan yaitu mengurangi ceramah dan *study center* atau pembelajaran berpusat pada peserta didik agar siswa mampu mengeluarkan pendapat dengan baik dan mampu mencari informasi sendiri. Dari pernyataan wawancara yang dikemukakan oleh informan terkait model pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Dari hasil beberapa wawancara yang dilakukan dan didukung dengan data observasi serta studi dokumen, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka memiliki prosedur pelaksanaan yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap awal, berkembang, siap dan mahir. Sedangkan dalam Menyusun rencana pembelajaran menggunakan modul ajar sebagai acuan yang disesuaikan dengan materi masing masing guru. Untuk strategi yang digunakan tergantung pada masing-masing guru namun yang paling penting adalah menerapkan ilmu yang didapatkan dan juga menyamakan *mindset*.

Kurikulum merdeka juga memiliki metode dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik dan juga mengurangi ceramah agar peserta didik bebas mengeluarkan pendapat dan mencari informasi sendiri. Namun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka juga terdapat hambatan yaitu terletak pada pengimplementasian dan pemahaman guru.

Evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah manajemen. Evaluasi digunakan untuk mengukur kekurangan dari adanya sebuah program. Dalam kurikulum merdeka evaluasi sangat penting dilakukan, melihat bahwa kurikulum merdeka merupakan program baru yang pastinya masih terdapat kelemahan. Dengan adanya sebuah evaluasi diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tersebut.

Evaluasi kurikulum pada hakikatnya dapat mencakup keseluruhan isi, tujuan maupun metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui yang dihasilkan. Hasil tersebut selanjutnya dipertimbangkan untuk membuat keputusan untuk memperbaiki sebuah pedoman kurikulum agar mampu mencapai tujuan madrasah yang diharapkan. Dengan demikian dalam hal evaluasi terdapat mekanisme yang mana hal ini digunakan untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran. Hal ini dijelaskan dari pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2025 dengan kepala madrasah bapak Abdul Halim, S.Pd.I., dengan pertanyaan “Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X pasti adanya evaluasi, bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?, kepala madrasah memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“Iya, dalam evaluasi kurikulum merdeka terdiri dari evaluasi yang dilakukan secara formatif dan sumatif, tidak hanya itu madrasah juga mengevaluasi atau memperbaiki bagaimana guru dalam menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Evaluasi formatif biasanya yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau evaluasi terhadap penilaian diri yang dilakukan. Sedangkan evaluasi sumatif evaluasi guna melihat seberapa paham siswa dalam proses belajar mengajar.”

Adanya mekanisme tentang evaluasi kurikulum Merdeka juga diperjelas lagi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I., beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka sendiri ya terdiri dari dua cara, yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan dalam kurikulum ini berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di kelas X.”

Dengan demikian dari hasil wawancara ketiga informan tersebut dihasilkan bahwa perlu adanya tindak lanjut terhadap kurikulum merdeka belajar dengan mengadakan pengembangan terhadap komponen-komponen yang ada didalamnya. Dengan demikian, dari hasil wawancara yang didukung dengan studi dokumen dan observasi, proses evaluasi yang dilakukan pada penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang dilakukan dengan cara formatif dan sumatif.

Penilaian atau dalam kurikulum merdeka disebut dengan asesmen merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada penilaian diri. Sedangkan penilaian atau asesmen sumatif menekankan pada pemahaman yang dilakukan dengan menggunakan penugasan, ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester. Sedangkan untuk tindak lanjut yaitu diharapkan ada pengembangan, sehingga kurikulum merdeka menjadi pedoman yang baik yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran dengan peserta didik lebih aktif dan berkarakter pancasila sebagai pedoman hidup dan dasar negara Indonesia.

Dampak Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang

1. Dampak perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang

Dampak perencanaan manajemen kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda terdapat perubahan yang baik setelah adanya pelatihan tentang kurikulum merdeka. Dimana para guru dapat memahami bagaimana cara penyusunan pembuatan perangkat pembelajaran yang menarik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Juni 2025 bersama kepala madrasa MA Miftahul Huda bapak Abdul Halim, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Setelah adanya pelatihan yang dilaksanakan dengan mendatangkan dua narasumber banyak terjadi kemajuan dalam proses perencanaan pembelajaran. Guru membuat perangkat pembelajaran atau modul ajar sebagai rujukan untuk tercapainya tujuan yang di inginkan. Rencana pelaksanaan kurikulum ini memerlukan adaptasi dalam pelaksanaannya sehingga dapat diterima baik dalam pembelajaran.”

Pernyataan dampak perencanaan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang hasil wawancara dari kepala madrasah diperjelas dengan wawancara bersama bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I. selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Beliau berpendapat setelah adanya pelaksanaan pelatihan kurikulum di MA Miftahul Huda sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dampak hasil dari pelatihan kemarin dalam proses pembelajaran, guru diharuskan membuat modul ajar dan merancang pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing. Guru membuat dengan kreatif sesuai perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Diterapkannya kurikulum ini terdapat perbedaan peningkatan dalam pembelajaran tentang kedisiplinan dalam membuat administrasi pembelajaran. Sekarang guru menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran.”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pelatihan kurikulum merdeka yang diselenggarakan dengan menghadirkan narasumber ahli menjadi titik awal terjadinya transformasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut. Para guru menunjukkan peningkatan pemahaman dalam penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar, yang disusun secara kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh

kepala madrasah, bapak Abdul Halim, S.Pd.I., bahwa adanya pelatihan tersebut mendorong guru untuk lebih adaptif dan inovatif dalam merancang pembelajaran, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I., yang menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka melalui perencanaan yang matang berdampak pada meningkatnya disiplin guru dalam menyusun administrasi pembelajaran serta penggunaan modul ajar sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mempertimbangkan perencanaan yang baik maka mutu pembelajaran juga meningkat. Dengan demikian, penerapan perencanaan manajemen kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh

2. Dampak pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang

Dampak pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang terdapat adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Diharapkan perubahan ini membawa dampak positif dalam peningkatan mutu pembelajaran di MA Miftahul Huda Sarang Rembang. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran ibu Durrotun Nisa, S.Pd. beliau berpendapat bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka guru berperan sebagai fasilitator dengan memberika ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik lebih aktif berperan untuk melatih kemandirian dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik guna mewujudkan keinginan dalam bentuk perbaikan.”

Pernyataan diatas terdapat peningkatan dalam mutu pembelajaran. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh bapak Misbakul Munir selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran di MA Miftahul Huda Sarang Rembang. Beliau menyatakan bahwa:

“Dampak dari pelaksanaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di MA Miftahu Huda mengalami peningkatan. Dimana guru berperan sebagai metor kepada peserta didik guna menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kreatif, mandiri, dan menyenangkan. Sehingga proses pembelajaran dimulai guru mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran.”

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka mendorong perubahan paradigma pembelajaran, di mana guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator dan mentor yang mendampingi peserta didik dalam proses belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Durrotun Nisa, S.Pd., selaku guru mata pelajaran, pelaksanaan kurikulum merdeka telah memberikan ruang bagi guru untuk menghadirkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif, mandiri, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga mengedepankan partisipasi aktif peserta didik.

Temuan ini diperkuat oleh pendapat bapak Misbakul Munir, selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran, yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka telah meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru dituntut untuk merancang model pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan, guna menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, baik dari segi metode pengajaran guru maupun keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Dampak evaluasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas X MA Miftahul Huda Sarang Rembang

Evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di MA Miftahul Huda menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu formatif dan sumatif. Dimana guru memperhatikan adanya peningkatan pembelajaran pada peserta didik. Formatif yaitu guru mempersiapkan kuis atau pertanyaan untuk merangsang pemahan peserta didik tentang pembelajaran yang telah diikuti. Sumatif yaitu seperti melaksanakan ulangan akhir semester dan dipastikan adanya peningkatan dalam nilai akademik peserta didik. Banyak perbedaan terkait kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dilihat dari persemester adanya peningkatan nilai yang mana UAS di semester genap nilai peserta didik membaik.”

Sesuai dari pernyataan bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I. terdapat dua bentuk evaluasi yang dilaksanakan yaitu formatif dan sumatif. Dalam evaluasi tersebut terdapat peningkatan yang baik pada nilai peserta didik. Hasil tersebut dilengkapi oleh ibu Rusmi, S.E. selaku tim penyusun kurikulum sekaligus guru sertifikasi berpendapat bahwa:

“Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan masing-masing guru dapat mengetahui adanya peningkatan mutu pembelajaran pada peserta didik. Guru melakukan penilaian terkait keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu dari bentuk penilaian dilihat dari hasil asesmen semester ganjil ke semester genap yang mengalami perbaikan pada nilai pembelajaran yang telah diikuti peserta didik selama satu periode.”

Evaluasi merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran serta peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di MA Miftahul Huda Sarang Rembang, pelaksanaan evaluasi dalam konteks kurikulum merdeka menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik. Dari hasil wawancara dengan bapak Moh. Nurkholid, S.Pd.I., diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui kuis atau pertanyaan yang dirancang untuk merangsang pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara evaluasi sumatif dilakukan melalui penilaian akhir seperti ulangan akhir semester yang menjadi indikator pencapaian hasil belajar. Beliau juga menegaskan bahwa hasil evaluasi menunjukkan adanya tren

peningkatan nilai akademik peserta didik, khususnya pada semester genap setelah diterapkannya kurikulum merdeka.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Rusmi, S.E., selaku tim penyusun kurikulum sekaligus guru sertifikasi, yang menyampaikan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu guru dalam mengidentifikasi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya hasil asesmen peserta didik dari semester ganjil ke semester genap, yang mencerminkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang telah berjalan secara sistematis dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif sejak awal tahun pelajaran 2021–2022. Perencanaan ini diawali dengan pelatihan selama tiga hari bersama narasumber berpengalaman, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada modul ajar dari pemerintah. Seluruh *stakeholder*, termasuk kepala madrasah, guru, tim kurikulum, komite, wali murid, dan peserta didik, dilibatkan secara aktif dalam proses penyusunan kurikulum. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, serta mampu meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran peserta didik agar menjadi lebih mandiri, kreatif, dan nyaman dalam belajar, sesuai dengan kondisi serta kebutuhan madrasah.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang dilaksanakan melalui prosedur bertahap yang meliputi tahap awal, berkembang, siap, dan mahir, dengan mengacu pada alur pembelajaran dari platform merdeka. Guru menggunakan modul ajar sebagai pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran, serta menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mengurangi metode ceramah. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan rasa percaya diri dalam proses belajar. Meskipun terdapat kendala dalam hal pemahaman dan implementasi oleh guru, pelaksanaan kurikulum ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan, sementara evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai pemahaman peserta didik melalui penugasan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kinerja guru dalam menerapkan kurikulum, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Evaluasi ini penting dilakukan karena kurikulum merdeka merupakan program baru yang masih perlu penyempurnaan, dan diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran serta membentuk peserta didik yang aktif, mandiri, dan berkarakter pancasila.

Manajemen kurikulum merdeka di MA Miftahul Huda Sarang Rembang, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas X tahun pelajaran 2024–2025.

Perencanaan yang diawali dengan pelatihan bagi guru mendorong terciptanya perangkat pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, sedangkan pelaksanaan kurikulum merdeka mengubah peran guru menjadi fasilitator dan mentor yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mandiri. Evaluasi yang dilakukan secara formatif dan sumatif turut memperkuat efektivitas pembelajaran, terbukti dari meningkatnya hasil akademik peserta didik dari semester ke semester. Dengan demikian, penerapan manajemen kurikulum merdeka secara terpadu telah berkontribusi nyata dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- I Sujana, Wayang Cong, dan Adi Wijaya. 2019. “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4.1: 29.
- Nurwiati Neg. 2022. “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah”. *Jurnal Pendidikan: Sains dan Teknologi*. Vol. 9.2. No.18.
- Zaini Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. (Yogtakarta: Teras, 2009).
- Permata Dian, et. al. *Pembelajaran Blended Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Magetan: AE Media Grafika, 2022).
- Mulyasa, E. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2015).
- J. Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuanitatif*. (Yogyakarta: Pusaka Ilmu Grup, 2020).